

PERBAIKAN trotoar di kawasan Petang saat ini sedang berlangsung.

BMP Gelontor Rp 1,2 Miliar untuk Trotoar 'Benyah' di Petang

MANGUPURA, NusaBali

Kondisi trotoar di kawasan Badung Utara cukup memprihatinkan. Bila dibandingkan dengan trotoar jalan di Badung Selatan, semisal di kawasan Seminyak, Legian, dan Kuta, jelas sangat timpang. Kabarnya trotoar di Badung Utara seperti di Kecamatan Petang sekitarnya sudah lama tidak tersentuh perbaikan.

Kabid Jalan dan Jembatan Dinas Bina Marga dan Pengairan Kabupaten Badung Sang Nyoman Oka Permana, ketika dikonfirmasi, Selasa (12/5), mengakui hal tersebut. Dia membenarkan trotoar jalan di sana banyak yang rusak sehingga perlu dilakukan peremajaan. Menurut dia pelaksanaan peremajaan sedang

proses pengerjaan sekarang. "Pengerjaan sudah dilakukan beberapa hari lalu," ujarnya.

Tahun ini, jelasnya, perbaikan trotoar dirancang mulai dari Jalan I Gusti Ngurah Rai, Petang. Panjangnya sekitar 3.272 meter. "Yang diperbaiki itu dari gapura Petang hingga SD 1 Petang dengan panjang sekitar 3.272 meter," jelas Oka Permana.

Untuk anggaran perbaikan sekitar Rp 1,2 miliar. Anggaran ini diambil dari APBD induk tahun 2015. Proyek dikerjakan oleh PT Tunas Jaya, Sanur.

"Trotoar yang kami rancang konsepnya hampir sama dengan trotoar jalan di Sempidi, Mengwi," imbuh pejabat asal Munggu, Mengwi, itu. **as**

Edisi : Rabu, 13 Mei 2015

Hal : 2



Dialihkan Utang Rp 95,87 Miliar

Keberanian Karangasem Berutang

'Dipuji'

Pusat Investasi Pemerintah sebagai pemberi pinjaman mengaku salut dengan Karangasem yang jadi contoh pinjam di PIP, dan jadi daerah kedua setelah Kendari yang berani ambil risiko, dan membayar tepat waktu.

AMLAPURA, NusaBali

Utang Karangasem Rp 95,87 miliar, dialihkan dari PIP (Pusat Investasi Pemerintah) ke PT SMI (Sarana Multi Infrastruktur) Persero. Sehingga untuk bayar utang lebih lanjut atau tambah utang, Karangasem berurusan ke PT SMI. Tidak ada yang berubah mengenai persyaratan administrasi dan pelayanan.

Dalam serah terima aset dari PIP ke PT SMI yang digelar kemarin

diawali dengan mengecek realisasi utang Karangasem yang telah jadi Gedung Pasar Amlapura Timur, Gedung RSUD dan Gedung UKM Center. Acara, disaksikan langsung Bupati Karangasem, di Gedung UKM Center Amlapura, Selasa (12/5).

Perwakilan PIP, Ferial, memaparkan, pinjaman yang telah bergulir ke daerah tidak ada yang berubah. Baik mengenai bunga pinjaman, pokok pinjaman, pelayanan, pengajuan pinjaman baru tetap

pelayanan seperti semula.

"Kami salut dengan Karangasem telah menjadi contoh pinjam di PIP, merupakan daerah yang kedua setelah Kendari. Keberanian Karangasem berani ambil risiko, dan membayar tepat waktu," jelas Ferial.

Dia juga berpesan, agar aset yang telah terbangun, atas pinjaman PIP, tetap terjaga, agar tetap bermanfaat sehingga perlu merawat dengan baik. Apalagi peruntukkan pinjaman terbilang tepat, untuk rumah sakit dan pasar.

Perwakilan PT SMI, Nasrizal, juga memaparkan setelah seluruh aset diambilalih PT SMI, maka segala kewajiban daerah akan dilayani oleh PT SMI.

PT SMI katanya, secara umum memiliki tiga program besar: pembiayaan dan investasi, jasa konsultasi dan pengembangan proyek.

"Tentu saja proyek yang dibiayai PT SMI, yang bermanfaat buat masyarakat," katanya.

Nasrizal mencontohkan, beberapa proyek terbesar yang telah berjalan, berguna buat masyarakat: ketenagalistrikan, air bersih, jalan, minyak dan gas bumi, bandara dan pelabuhan, dan telekomunikasi.

Nasrizal juga menyinggung pentingnya mengembangkan infrastruktur untuk menunjang dermaga kapal pesiar. Salah satunya pelayanan air bersih siap minum, dimana per meter kubik kini terjual minimal Rp 32.000-Rp 60.000.

Mendengar pemaparan soal dermaga kapal pesiar ini Bupati I Wayan Geredeg, tercengang. Dia mengaku merasa terlambat menggelar MOU, berupa pinjaman untuk kelanjutan dermaga itu, yang terbengkalai sejak tahun 2008.

"Kalau hitung-hitungan normal mestinya dermaga pesiar tuntas tahun 2010. karena di pusat tarik ulur, akhirnya terbengkalai," kata Geredeg.

Namun Geredeg menyebut, di tengah upaya berjuang agar aset pusat dihibahkan ke Karangasem setelah itu barulah ada rencana menambah utang untuk menuntaskan perpanjangan dermaga pesiar, tinggal 154 meter lagi, yang telah terbangun 154 meter; nantinya biar tuntas panjang dermaga 308 meter.

"Tetap optimis, tahun 2016, dermaga itu tuntas, entah itu melalui utang atau APBN," katanya.

Geredeg menyambut positif apresiasi dari PIP dan PT SMI, mengenai utang Rp 95,87 miliar, tanpa kendala menyangkut pengembaliannya, per tahun pengembaliannya Rp 33 miliar. **k16**

Edisi : Rabu, 13 Mei 2015

Hal : 8



Air Terjun di Desa Tinggarsari-Kecamatan Busungbiu

Dikembangkan Jadi Objek Wisata

Jajaran TNI dan Warga Berjibaku

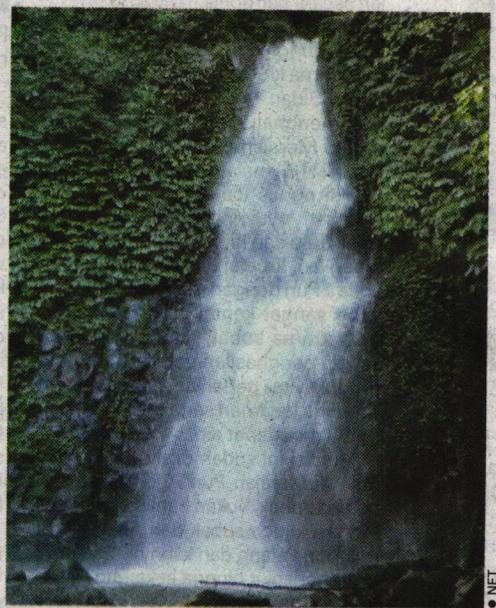
Bangun Akses Jalan Sejauh 1,6 Km

**AIR TERJUN
DI BULELENG**

- **Air Terjun Kembar**
- Di Wilayah Desa Gitgit
Kecamatan Sukasada
- **Air Terjun Kroya**
- Di Desa Sambangan,
Kecamatan Sukasada
- **Air Terjun Ambengan**
- Di Desa Ambengan,
Kecamatan Sukasada
- **Air Terjun Sipoklapuk**
- Di Wilayah Desa Selat,
Kecamatan Sukasada
- **Air Terjun Corot**
- Di Desa Tamblang,
Kecamatan Kubutambahan
- **Air Terjun Melanting**
- Di Wilayah Desa Munduk,
Kecamatan Banjar
- **Air Terjun Singing**
- di Wilayah Desa Temukus,
Kecamatan Banjar
- **Air Terjun Les**
- di Desa Les, Kec Tejakula
- **Air Terjun Sekumpul**
- Di Desa Sekumpul,
Kecamatan Sawan
- **Air Terjun Tinggarsari**
- Di Desa Tinggarsari,
Kecamatan Busungbiu

Pemkab Buleleng alokasikan dana sebesar Rp 250 juta untuk wujudkan pembuatan akses jalan menuju air terjun di Desa Tinggarsari ini, yang penggarapannya telah dimulai sejak Selasa kemarin

SINGARAJA, NusaBali
Satu lagi potensi wisata air terjun digarap di wilayah Kabupaten Buleleng. Potensi yang digarap kali ini adalah air terjun di Desa Tinggarsari, Kecamatan Busungbiu. Penggarapan potensi wisata air terjun Desa Tinggarsari ini mulai dilakukan dengan pem-



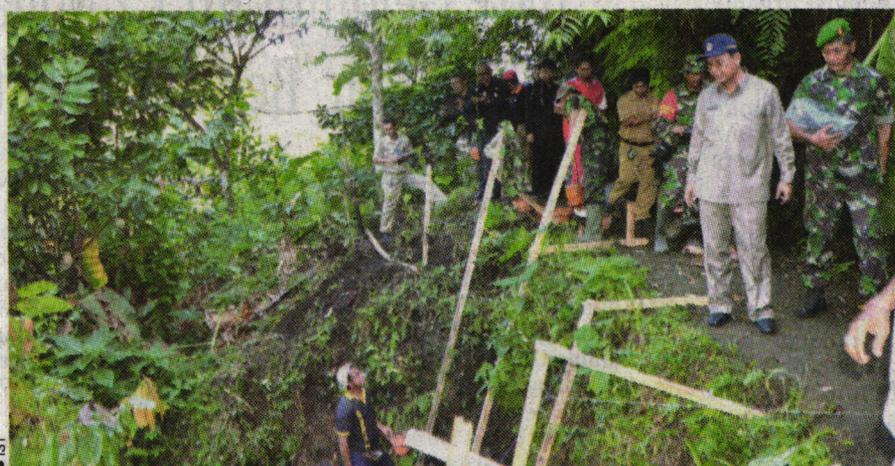
Air Terjun di Desa Tinggarsari, Busungbiu.

Edisi : Rabu, 13 Mei 2015

Hal : 1



sambungan - -



Wabup Nyoman Sutjitra tinjau pembangunan akses jalan menuju Air Terjun Tinggarsari, Selasa (12/5).

bukaan akses jalan menuju lokasi sejauh 1,6 kilometer dari pusat desa.

Pembenahan akses jalan menuju lokasi air terjun ini dilaksanakan bertepatan dengan Karya Bhakti Terpadu 2015 yang dipusat-

kan di Desa Tinggarsari, Selasa (12/5) pagi. Acara pembukaan Karya Bhakti Terpadu untuk pembenahan akses jalan menuju air terjun di Desa Tinggarsari kemarin dihadiri Wakil Bupati Buleleng Nyoman Sutjitra,

Ketua DPRD Buleleng Gede Supriatna, Kasdim 1609/Buleleng Mayor Kaveleri Suparma, dan sejumlah pimpinan SKPD Pemkab Buleleng.

Karya Bhakti Terpadu ini akan terlaksana hingga 25 Mei 2015 nanti. Dalam Karya Bakti Terpadu 2015 ini, warga bersama TNI AD akan bahu membahu mewujudkan akses jalan menuju air terjun sejauh 1,6 kilometer dari pusat Desa Tinggarsari. Air terjun itu sendiri berada di Dusun Bangkiang Sidem, Desa Tinggarsari.

Sebelumnya, Kodim 1609/Buleleng juga sudah sempat melaksanakan beberapa kali Operasi Karya Bakti di wilayah air terjun Desa Tinggarsari, yakni 27 Januari 2015 lalu. Operasi Karya Bhakti kala itu dilaksanakan secara tersebar, dalam rangka

Bersambung ke Hal-15 Kolom 5

Edisi : Rabu, 13 Mei 2015
Hal : 1



sambungan -

Jajaran TNI dan Warga Berjibaku Bangun Akses...

SAMBUNGAN DARI HALAMAN 1

memperingati Hari Juang Kartika Tahun 2014.

Dalam Karya Bhakti Terpadu 2015 ini, akses jalan menuju air terjun di Desa Tinggarsari akan diperlebar menjadi 2 meter. Sedangkan badan jalan nantinya akan dibeton. Selain itu, juga akan dilakukan pemasangan gorong-gorong dan pembuatan dinding penahan jalan.

Kasdim 1609/Buleleng, Mayor Kavaleri Suparman, mengatakan pihaknya akan bahu membahu dengan masyarakat setempat untuk mewujudkan perbaikan akses jalan menuju air terjun Desa Tinggarsari ini. "Anggota TNI dan masyarakat Desa Tinggarsari akan bahu membahu menuntaskan semua program kegiatan hingga tanggal 25 Mei 2015 mendatang," katanya.

Wabup Nyoman Sutjidra juga menyatakan pihaknya sangat mendukung kegiatan Karya Bhakti Terpadu 2015 untuk membangkitkan perekonomian desa ini. Apalagi, air terjun di Desa Tinggarsari memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan ke depan.

"Tentunya air terjun ini bisa menjadi salah satu potensi yang mampu membuat Desa Tinggarsari berkembang. Makanya, kami dari pemerintah nantinya akan berusaha membantu pengembangan potensi air terjun ini ke depan, sehingga masyarakat setempat bisa merasakan dampaknya," kata pejabat yang juga dokter spesialis kandungan ini.

Sedangkan Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa (BPMPD) Kabupaten Buleleng, I Gede Sandhiyasa, mengatakan akses jalan menuju air ter-

jun yang dikerjakan ini merupakan usulan dari pihak Desa Tinggarsari. "Pemkab Buleleng sudah mengalokasikan dana sebesar Rp 250 juta untuk pembuatan akses jalan menuju air terjun di Desa Tinggarsari ini," tandas Sandhiyasa.

Air terjun di Desa Tinggarsari ini terbilang indah, karena air muncrat dari tebing ketinggian 15 meter. Selama ini, potensi air terjun tersebut belum banyak diketahui wisatawan domestik maupun asing, lantaran masih terkendala akses. Maklum, akses menuju lokasi air terjun masih merupakan jalan setapak dengan kondisi yang licin.

Menurut Kepala Desa (Perbekel) Tinggarsari, I Ketut Perbawa, pihaknya ingin mengembangkan potensi air terjun di desanya ini sebagai salah satu tujuan wisata di Gumi Panji Sakti Buleleng. "Kita berharap dengan dibukanya akses jalan ini, kunjungan turis ke air terjun di Desa Tinggarsari akan bertambah," ujar Ketut Perbawa, Selasa kemarin.

"Kami juga ingin ke depannya pemerintah bisa membuatkan fasilitas sarana penunjang lainnya seperti kamar kecil dan kamar ganti di air terjun," imbuhnya. Selain air terjun, kata Perbawa, di wilayah Desa Tinggarsari juga cukup banyak menyimpan potensi wisata yang bisa dikembangkan. Salah satunya, Monkey Forest (hutan dengan habitat kera).

Sementara itu, Kadis Kebudayaan dan Pariwisata (Budpar) Buleleng, I Gede Suyasa, mengatakan di Gumi Panji Sakti cukup banyak terdapat air terjun. Sejauh ini, yang sudah tercatat sebagai daerah tujuan wisata ada beberapa air terjun, mulai dari wilayah Kecamatan Tejakula (di ujung timur

hingga Kecamatan Banjar (sisi barat Buleleng).

"Beberapa air terjun sudah kita tetapkan sebagai daerah tujuan wisata. Nah, sisanya itu sedang kita kembangkan mulai dari akses jalan dan fasilitas pendukung lainnya," jelas Gede Suyasa saat dikonfirmasi NusaBali secara terpisah di Singaraja, Selasa kemarin.

Menurut Suyasa, dalam pengembangan fasilitas pendukung dan pembukaan akses jalan, diharapkan tidak sampai merusak kawasan air terjun. Sebab, kondisi itu akan mengganggu keaslian kawasan air terjun bersangkutan. "Misalnya, kalau mau buat tempat peristirahatan atau kamar kecil, sebisa mungkin jangan mengganggu daerah kawasan air terjun. Nanti kita akan berusaha menatanya," terang Suyasa.

Air terjun di Desa Tinggarsari sendiri merupakan satu dari sederet air terjun di wilayah Buleleng yang menjadi daya tarik wisatawan. Selama ini, tercatat ada beberapa air terjun di Buleleng yang telah dikembangkan menjadi objek wisata. Di antaranya, air terjun Desa Gitgit (Kecamatan Sukasada), air terjun di Desa Sambangan (Kecamatan Sukasada), air terjun di Desa Ambengan (Kecamatan Sukasada), air terjun di Desa Selat (Kecamatan Sukasada), air terjun di Desa Les (Kecamatan Tejakula), air terjun di Desa Munduk (Kecamatan Banjar), air terjun di Desa Temukus (Kecamatan Banjar), air terjun di Desa Lemukih (Kecamatan Sawan), air terjun di Desa Sekumpul (Kecamatan Sawan), hingga air terjun di Desa Tamblang (Kecamatan Kubutambahan). **k19**



Selewengkan Dana BOS Divonis 1,5 Tahun

★ Kepsek dan Bendahara BOS SMPN 1 Nusa Penida, Klungkung



• NUSABALI/YUDA
TERDAKWA, I Nyoman Utama (depan) dan Bendahara BOS, Ketut Darmaputra (belakang) usai sidang vonis di Pengadilan Tipikor Denpasar, Selasa (12/5).

DENPASAR, NusaBali

Kepala Sekolah SMPN 1 Nusa Penida, I Wayan Utama dan Bendahara Bantuan Operasional Sekolah (BOS) 2012, Ida Bagus Darma Putra akhirnya divonis 1,5 tahun penjara oleh majelis hakim Pengadilan Tipikor Denpasar pada, Selasa (12/5). Selain divonis jauh lebih ringan dari tuntutan jaksa yang menuntutnya 4 tahun dan 3,5 tahun, kedua terdakwa juga tidak dibebankan mengganti kerugian negara.

Dalam amar putusan yang dibacakan majelis hakim pimpinan Early Setyorini dinyatakan kedua terdakwa terbukti bersalah sesuai pasal subsidair pasal 3 jo pasal 18 ayat 1 huruf b UU No 31 tahun 1999 tentang Pemberantasan Tipikor yang telah diubah dengan UU No 20 tentang perubahan Pemberantasan Tipikor jo pasal 55 ayat 1 ke-1 KUHP jo pasal 64 ayat 1 KUHP.

Setelah mempertimbangkan hal yang memberatkan dan meringankan, Utama dan Darma Putra dijatuhi hukuman penjara selama 1,5 tahun. "Menjatuhkan pidana penjara kepada kedua terdakwa selama satu tahun enam bulan dikurangi masa penahanan," tegas majelis hakim dalam amar putusannya.

Selain menjatuhkan pidana penjara, kedua terdakwa juga dijatuhi hukuman denda Rp 50 juta subsidier 2 bulan penjara. Namun Utama

dibebaskan dari hukuman mengganti kerugian negara sebesar Rp Rp 496.172.364 dan Darma Putra sebesar Rp 187.623.518. Dalam putusannya, majelis hakim menyatakan tidak sependapat dengan hasil audit BPKP Wilayah Bali terkait perhitungan kerugian negara.

Menurut majelis hakim, seluruh uang BOS digunakan untuk kepentingan sekolah namun di luar peruntukan yang ditentukan. Selain itu, seluruh dana BOS tidak pernah digunakan untuk kepentingan yang menguntungkan diri sendiri atau orang lain. "Terkait dana sisa BOS tahun 2011 yang disebut sebagai kerugian negara juga sudah habis digunakan untuk keperluan sekolah tahun tersebut," jelas majelis hakim dalam pertimbangannya. Usai pembacaan vonis, baik Jaksa Penuntut Umum (JPU), I Dewa Mertayasa dkk dan kuasa hukum terdakwa Warsa T Bhuwana yang diwakili menyatakan pikir-pikir.

Sementara itu, Utama dan Darma Putra yang diminta keterangan terkait vonis majelis hakim memilih bungkam.

"Saya tidak mau komentar dulu," ujarnya sambil meninggalkan ruang sidang. Dalam dakwaan sebelumnya, Utama yang menjabat sebagai Kepala Sekolah SMPN 1 Nusa Penida dan Darma Putra sebagai Bendahara BOS 2012 didakwa menyalahgunakan dana BOS yang disalurkan. Total dana BOS yang disalahgunakan oleh Utama dan Darma Putra selama tahun 2012 dan 2013 mencapai Rp 683.765.882. Dalam tuntutan, JPU menyatakan kedua terdakwa terbukti bersalah sesuai dengan pasal subsidair pasal 3 jo pasal 18 ayat 1 huruf b UU No 31 tahun 1999 tentang Pemberantasan Tipikor yang telah diubah dengan UU No 20 tentang perubahan Pemberantasan Tipikor jo pasal 55 ayat 1 ke-1 KUHP jo pasal 64 ayat 1 KUHP.

Sutama dituntut dengan pidana penjara selama 4 tahun ditambah denda Rp 50 juta subsidier 6 bulan kurungan serta diwajibkan mengganti kerugian negara sebesar Rp 496.172.364. Darma Putra yang menjabat sebagai Bendahara BOS 2012 dituntut hukuman penjara lebih ringan 3,5 tahun ditambah denda Rp 50 juta subsidier 6 bulan penjara ditambah membayar uang pengganti sebesar Rp 187.623.518. rez

Edisi : Rabu, 13 Mei 2015

Hal : 5



Sidang Terdakwa Tim 9 Kasus
Dermaga Gunaksa

Saksi dan Terdakwa Debat Soal SK Tim 11



• NUSABALI/YUDA
TERDAKWA, I Ketut Janapria, mantan Sekda Klungkung memberikan keterangan dalam kasus pembebasan lahan Pelabuhan Gunaksa, Klungkung di Pengadilan Tipikor Denpasar, Selasa (12/5).

DENPASAR, NusaBali

Tim 11 yang merupakan panitia penilai harga tanah dalam pembangunan Dermaga Gunaksa, Klungkung kembali bersaksi untuk tiga terdakwa anggota Tim 9 lainnya, yaitu Ketut Janapria, I Made Ngurah dan AA Sagung Mastini di Pengadilan Tipikor Denpasar pada, Selasa (12/5). Berbeda dengan keterangan sebelumnya, kali ini enam saksi mengaku menerima honor sebagai Tim Penilai harga tanah, namun tidak pernah menerima SK pengangkatan dan tidak pernah melakukan tugas sebagai penafsir harga tanah.

Dalam keterangannya, enam saksi yang dihadirkan masing-masing Komang Susana (eks Kabag Umum), I Gede Putu Winastra (eks Kabag Keuangan), I Nengah Becik (eks Kabag Hukum), Nyoman Upadana (BPN Klungkung), I Gusti Komang Suradana (eks Dinas PU) dan Dewa Nyoman Raka (Badan Pendapatan) masih tetap kompak mengatakan tidak pernah menerima SK pengangkatan sebagai panitia penafsir harga tanah.

"Kami tidak pernah menerima SK sebagai panitia penilai harga tanah," ujar keenam saksi saat ditanya majelis hakim pimpinan Beslin Sihombing. Namun keterangan keenam saksi mulai berubah saat kuasa hukum ketiga terdakwa yaitu Simon Nahak dkk kembali mencecar terkait honor yang diterima Tim 11 sebagai penafsir harga tanah yang totalnya mencapai Rp 71 juta.

Tiga dari enam saksi, yaitu Susana, Becik dan Winastra mengakui menerima honor dan menandatangani penerimaan honor tersebut. "Ya itu memang tanda tangan saya dan terima honor," ujar Winastra. Keterangan ini berbanding terbalik saat keenam saksi memberi keterangan untuk terdakwa lainnya dalam sidang sebelumnya. Saat itu, keenam saksi kompak mengatakan tidak pernah terima honor dan tanda tangan penerimaan. Meskipun kuasa hukum menunjukkan bukti penerimaan honor tersebut.

Sidang semakin memanas saat majelis hakim minta pendapat terdakwa soal keterangan para saksi. Kesempatan tersebut digunakan oleh Mastini yang menegaskan jika Tim 9 yang merupakan panitia pengadaan lahan sudah memberikan SK pengangkatan Tim 11 sebagai penilai harga tanah.

Bahkan ia mengatakan dalam undangan sosialisasi di Desa Gunaksa pada 26 dan 29 November 2007 yang akhirnya menyepakati harga tanah Rp 14 juta per are, ke 11 orang tersebut sudah diundang sebagai panitia penafsir harga tanah. "Dalam undangan jelas disebutkan jika 11 orang ini sebagai Tim penilai harga tanah. Memang dalam undangan disebut jabatan mereka saja," tegasnya.

Namun lagi-lagi, keenam saksi membantah menerima SK tersebut dan bersikukuh baru mengetahui masuk sebagai Tim penilai harga tanah saat diperiksa di Kejaksaan Klungkung pada 2013. "Kami tetap pada keterangan kami sebelumnya," ujar Winastra. rez

Edisi : Rabu, 13 Mei 2015

Hal : 5